

Pelatihan Singkat Pengajaran Bahasa Inggris Dwi Bahasa Pengenalan di SMK Wijaya Surabaya

Wirawan Pamuji^{1)*}, Hendra Prasetya²⁾, Jetno Harja³⁾, Ahmad Hidayat⁴⁾, Heri Kusairi⁴⁾, Agus Salim¹⁾

¹Universitas Yos Soedarso, Surabaya, Indonesia

²Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Gunung Leuser, Aceh Tenggara, Indonesia

⁴Universitas Bhayangkara Surabaya, Surabaya, Indonesia

Diterima: 04 Februari 2026

Direvisi: 10 Februari 2026

Disetujui: 28 Februari 2026

Abstrak

Pembelajaran Dwibahasa atau yang biasa disebut Bilingual memiliki peran besar dalam memberikan pembelajaran kontekstual kepada masyarakat berupa penalaran untuk mengembangkan pembelajaran siswa yang berkelanjutan atau pembelajaran bermakna dengan modal yang dapat dipinjam dari sekolah sebagai upaya peningkatan daya usaha masyarakat untuk mengembangkan pembelajaran bermakna, khususnya dalam pengembangan penalaran kelas menengah ke bawah. Dalam hal ini, dominasi penelitian ini mengacu pada pengembangan sekolah agar dapat memberikan penalaran yang cukup besar, dalam hal ini penalaran dwibahasa bagi masyarakat kelas menengah ke bawah agar mendapatkan bantuan modal yang signifikan bagi usaha tersebut. Di dalam kelas, karakteristik khas siswa dalam perilaku mereka dalam pembelajaran Bahasa Inggris harus dapat diukur untuk menentukan instrumen tertentu dengan asumsi validitas. Hal ini dapat objektif untuk memberikan skor yang dipertimbangkan sesuai dengan yang telah tersirat. Karena proses pembelajaran Bahasa Inggris di Asia membutuhkan pola yang dapat dipahami yang disebut akuisisi kedua (*second acquisition*), di mana sebagian besar guru, terutama di Indonesia, dapat menerapkan metode kontekstual berdasarkan bahasa ibu mereka yang adaptif terhadap kebiasaan baik di Timur Tengah sebagaimana yang telah mereka kenali, sebagaimana yang mungkin tercermin dalam bahasa asing.

Kata kunci: pelatihan, pengajaran, bahasa inggris, dwi bahasa, sekolah menengah kejuruan

Abstract

Dual Language Way Learning or commonly called Bilingual Has a big role in providing contextual learning to the community in the form of reasoning to develop sustainable student learning or meaningful learning with capital that can be borrowed from the School as an effort to increase the community's business power to develop meaningful learning which is specifically in the development of lower middle class reasoning. In this case, the dominance of this research refers to the development of Schools so that they can lend quite large reasoning in this case for reasoning in terms of Bilingual for lower middle class people in order to get significant capital assistance for the business. In the classroom, student typical characters of their behaviour about learning English should be measurable for defining certain instrument assuming validity. It can be objective for providing considered scores what have been implied. Due that English learning process in Asia requires understandable pattern called second acquisition in which most teachers especially in Indonesia could apply contextualized method based on their mother tongue being adaptive for well-east custom as they have primarily recognized, as it may be reflected to foreign language.

Keywords: training, teaching, English, bilingual, vocational high school

* Korespondensi Penulis. E-mail: shangwira.muji@gmail.com



PENDAHULUAN

Penting diingat bahwa bahasa ibu adalah bahasa adaptif sehari-hari untuk aktivitas kebiasaan, alih-alih mengabaikannya untuk mengadopsi bahasa asing agar dapat diterapkan. Karena tidak berlaku di dalam kelas, Bahasa Inggris harus diikuti dengan pemerolehan bahasa asli. Kesalahan yang terjadi dalam pemilihan metode tertentu terjadi karena penentuan perilaku dan kemampuan siswa di dalam kelas yang kurang sensitif. Sementara itu, guru hanya menjelaskan materi sesuai keinginan mereka dengan memaksakan keterampilan bahasa yang acak. Guru juga menerapkan beberapa metode tanpa tujuan khusus yang ingin dicapai siswa. Mereka hanya menunjukkan pengurangan materi yang disingkat dan berulang karena tidak perlu dilakukan. Oleh karena itu, siswa kemungkinan besar akan menjadikan metode belajar mereka sebagai persiapan untuk ujian selanjutnya.

Tidak hanya GTM (*Grammar Translation Method*) atau CLL (*Community Language Learning*) juga suggestopodia bahkan Communication Approach sangat buruk untuk pengajaran Kontekstual bahkan untuk mempersiapkan keahlian Bahasa Inggris Siswa untuk Perdagangan Bebas serta dominasi dunia Global. Guru bahasa Inggris harus menyadari kebutuhan dasar mereka tentang mengapa mereka belajar dan kemudian, tidak menekankan subjektivitas guru. Tanpa memaksa dan mengurangi perilaku siswa, guru harus bergantung pada kebutuhan siswa dengan menerapkan bahasa ibu mereka sebagai kebangsaan asli, guru dapat menggabungkan proyek atau strategi inquiry ke metode utama (GTM, CLL, dan lain-lain) untuk memikat siswa sebagai umpan karena mereka akan menerapkan bahasa Inggris secara alami, itu disebut Program Immerse Alih-alih Memaksa siswa berdebat dalam bahasa Inggris karena mereka terutama tidak siap untuk menerapkan.

Meninggalkan Metode Langsung untuk berkomunikasi dalam Bahasa Inggris bukanlah keputusan yang tepat, tetapi menerapkannya tanpa pertimbangan tertentu tidak akan memberikan hasil yang baik bagi tujuan Bahasa Inggris yang diinginkan sehingga dipertimbangkan secara bertahap. Dalam cara umum untuk mengajar Bahasa Inggris berdasarkan konteks, guru terkadang mengizinkan sistem yang sesuai untuk menerapkan metode yang dipersiapkan dengan baik jika hanya siswa yang mungkin mahir berbahasa Inggris. Namun demikian, para pengajar umumnya memberikan pengajaran awal yang baik untuk mencapai langkah selanjutnya dengan baik. Oleh karena itu, langkah-langkah tertentu terus-menerus dibahas untuk meninjau apakah metode tersebut tepat atau tidak.

Pembelajaran Dua Bahasa membutuhkan beberapa kategori siswa dengan spesifikasi untuk metode yang memadai diterapkan. Karena dalam penelitian ini membahas tentang kelas XI karena mereka akan memiliki tes komunikasi lebih lanjut dalam tugas tersebut. Jadi, metode tersebut harus tersirat untuk itu. Rencana pembelajaran mungkin memerlukan persiapan terpadu tentang skor yang dapat diukur dan juga metode pengajaran yang dibutuhkan. Karena, sebagian besar metode *Common Campus* memiliki sumber komunikatif, sebagian besar dipelajari tentang Dialog dan struktur yang mendalami kasus tersebut. Kemudian, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, biasanya harus ada metode yang bisa diperdebatkan agar mereka mudah berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik, menggunakan sistem forward asing yaitu *Direct Method* (DM), atau Aplikasi *Community Language Learning* (CLL) yang merupakan metode yang secara logis didasarkan pada Penterjemahan asli.

Keduanya tidak berkaitan dengan justifikasi belaka untuk memahami kemampuan siswa dalam satu kelas dan kemudian akan sama dengan metode yang seharusnya. Namun ada

banyak kesulitan tentang bagaimana mempertahankan metode tersebut untuk tujuan tertentu berdasarkan kemampuan mereka. Prinsipnya terkadang membingungkan karena definisi metode tidak sepenuhnya dibedakan satu sama lain untuk tingkat Kampus umum. Oleh karena itu, setiap metode dianggap mengizinkan dan melarang Prosedur Pengajaran ketika ada beberapa kesalahan selama proses tersebut.

Jadi guru harus menyadari tentang asumsi hierarkis dan prosedur untuk memperhatikannya. Namun, masalah utamanya bukanlah tentang prosedurnya, tetapi tentang bagaimana cara sistem metode tidak hanya dibenarkan untuk satu kesamaan tetapi tentang pemilihan metode apa yang tepat diterapkan dalam beberapa kasus. Karena, berdasarkan pola kontekstual, siswa dikendalikan untuk mencari jawaban dan pertanyaan berdasarkan pengalaman mereka yang disebut strategi inkuiri yaitu cara inkuiri harus mengukur dua metode yang berbeda untuk tujuan yang ditargetkan. Metode Penyelidikan terdiri dari pencarian pengetahuan baru untuk mendapatkan dan melatih kembali data dari materi, tetapi masih dijawab dalam tugas untuk menyeimbangkan dan menentukan seberapa baik pengetahuan itu digunakan untuk kedua metode.

Inkuiri terdiri dari pencarian pengetahuan baru untuk mendapatkan dan melatih kembali data dari materi, tetapi masih dijawab dalam penugasan untuk menyeimbangkan dan menentukan seberapa baik digunakan untuk kedua metode tersebut. Prinsip-prinsip pembelajaran Sekolah merupakan hal yang fundamental dan diperlukan untuk definisi kurikulum sebagai dasar penyusunan rencana pembelajaran. Kurikulum berbeda dengan silabus; kurikulum merupakan acuan umum untuk semua mata kuliah dalam berbagai disiplin ilmu, sedangkan silabus merupakan penjabaran dari acuan tersebut. Merujuk pada Webster New International 1953 dalam Rahayu 2006; 1 Kurikulum adalah suatu mata kuliah tertentu, di sekolah atau perguruan tinggi sebagai salah satu mata kuliah yang mengarah pada suatu gelar. Sementara itu, Winarno Surachmad dalam Rahayu, 2006; 2 mengatakan bahwa kurikulum adalah suatu program pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari definisi di atas, jelas bahwa kurikulum merupakan acuan atau program yang dikembangkan dalam satuan pendidikan suatu lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing lembaga pendidikan yang menciptakan proses belajar mengajar. Namun, dalam hal ini, silabus sedikit berbeda dari kurikulum, artinya silabus merupakan turunan dari kurikulum itu sendiri. Sebagaimana dikutip oleh Timisela Luhulima dkk., 1987 dalam Rahayu 2006; 2, "...silabus berbeda dari kurikulum karena menyediakan daftar isi yang harus dipelajari tetapi tidak menyarankan metode, kegiatan, dan pengukuran untuk evaluasi." Artinya, silabus merupakan daftar isi yang berasal dari kurikulum tanpa proses kegiatan terkait di dalamnya.

Siswa Sekolah pada umumnya dilatih dalam pendefinisian objek dari setiap lingkup studi, tetapi mereka tidak bertanggung jawab atas area khusus untuk penerapannya dari pelajaran mereka di kelas di luar lingkup umum. Fungsi Kurikulum Sekolah tetap kurang dominan dan kosong karena penerapan manfaatnya memperhatikan yang diterapkan secara teoritis tentang relevansi Cara mengajar keterampilan karena pengajar tidak melaksanakan ruang lingkup administratif untuk menciptakan hasil faktual dari suasana yang dibutuhkan dalam kondisi bagi masyarakat untuk kebutuhan bahasa Inggris atau bahasa Inggris lainnya.

Kurikulum harus mematuhi pengorganisasian kurikulum secara horizontal sebagai bentuk penyiapan bahan perkuliahan yang akan disampaikan kepada siswa. Menurut Rahayu 2006; 12 - 16 Merujuk pada S. Nasution 1980 ada tiga jenis distribusi kurikulum horizontal, yaitu Kurikulum Mata Pelajaran Terpisah, Kurikulum Berkorelasi dan Kurikulum Terpadu.

METODE PELAKSANAAN

Dalam struktur vertikal, penekanannya adalah pada tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Merujuk pada Winarno Surahmad yang dikutip oleh Rahayu 2006; 20 menyatakan bahwa kurikulum disusun dengan menggunakan sistem kelas atau tanpa kelas, atau keduanya, sesuai dengan pembagian waktu dan pembagian mata pelajaran menurut jenjang kelas. Sistem pembagian kelas diterapkan di kelas seperti pembelajaran klasik pada umumnya, yaitu menggunakan rapor sebagai tolok ukur untuk naik kelas atau tetap di kelas. Sistem pembagian kelas tanpa kelas diterapkan jika rapor bukan tolok ukur, yaitu siswa bebas memilih program yang disukainya sehingga tidak diketahui apakah mereka tidak akan naik kelas. Strategi Inkuiri Memungkinkan Aplikasi untuk Mengajar Metode Bilingual untuk Tingkat Tinggi dapat mengonversi strategi pengajaran Bahasa Inggris oleh guru tentang Metode Langsung dan pembelajaran Bahasa Komunitas ke dalam kriteria spesifik keterampilan mayoritas siswa yang terintegrasi dengan inkuiri untuk mata pelajaran tertulis. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan:

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah siswa SMK Wijaya Surabaya kelas 10 Jurusan Akuntansi.

Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

1. Ceramah
2. Tanya Jawab

Langkah-Langkah Kegiatan

Pada awal kegiatan, pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan materi dan mengajukan surat izin pengabdian kepada masyarakat di SMK Wijaya Surabaya pada tanggal 28-03-2024 dan melaksanakan pengabdian di bidang pendidikan pada tanggal 01-04-2024 di SMK Wijaya Surabaya kelas 10 Jurusan Akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana pembelajaran mungkin memerlukan persiapan terpadu mengenai skor terukur dan juga metode pengajaran yang dibutuhkan. Karena, sebagian besar metode di kampus memiliki sumber komunikatif, sebagian besar dipelajari tentang dialog, dan struktur yang mendalami kasus. Kemudian, untuk mata pelajaran Bahasa Inggris, biasanya harus ada metode yang dapat diperdebatkan agar mereka dapat berkomunikasi dengan mudah dalam Bahasa Inggris dengan baik, menggunakan sistem forward asing yaitu Metode Langsung (DM), atau Menerapkan Pembelajaran Bahasa Komunitas (CLL) yang merupakan metode yang secara logis didasarkan pada terjemahan asli.

Keduanya tidak hanya sekadar pembenaran untuk memahami kemampuan siswa di satu kelas dan kemudian akan sama seperti metode yang seharusnya. Namun, terdapat banyak kesulitan tentang bagaimana mempertahankan metode tersebut untuk tujuan tertentu berdasarkan kemampuan mereka. Prinsipnya terkadang membingungkan karena definisi metode tidak sepenuhnya dibedakan satu sama lain karena metode penerjemahan mendorong komunikasi yang pasti.

Oleh karena itu, setiap metode dianggap mengizinkan dan melarang Prosedur Pengajaran ketika terjadi beberapa kesalahan selama proses. Jadi guru harus menyadari asumsi hierarkis dan prosedur untuk memperhatikannya. Namun, masalah utamanya bukan tentang prosedurnya, tetapi tentang bagaimana cara sistem metode tidak hanya dibenarkan untuk satu kesamaan tetapi tentang pemilihan metode apa yang tepat diterapkan dalam beberapa kasus. Karena, berdasarkan pola kontekstual, siswa dikendalikan untuk menemukan jawaban dan pertanyaan berdasarkan pengalaman mereka yang disebut strategi inkuiri, yaitu cara inkuiri harus mengukur dua metode yang berbeda untuk tujuan yang ditargetkan. Inkuiri terdiri dari pencarian pengetahuan baru untuk mendapatkan dan melatih kembali data dari materi, tetapi masih dijawab dalam tugas untuk menyeimbangkan dan menentukan seberapa baik digunakan untuk kedua metode.

KESIMPULAN

Dalam pembelajaran, diperlukan suatu cara agar peserta didik mau melanjutkan tujuan pembelajaran secara optimal, bukan hanya sekadar terus belajar tanpa mengetahui makna belajar, karena ketika belajar, peserta didik harus mengetahui isi tujuan pembelajaran yang akan diajarkan, pengertian belajar sebagai proses di mana suatu kegiatan orisinalitas atau diubah melalui tanggapan terhadap suatu situasi, berarti bahwa proses belajar harus didasarkan pada atau sesuai dengan situasi yang memberikan tanggapan secara terus-menerus. Maka berdasarkan uraian di atas, maka ditemukan rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Menyelesaikan Pelatihan Bahasa Inggris Kontekstual Persiapan Kerja atau Universitas di Depan Publik Akademik Bahasa Inggris Dunia Kerja dan Universitas secara efektif pada pengamatan umum sebagaimana yang diamati dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. 2021. Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. Cermin: *Jurnal Penelitian*, 5(1), hlm 113–123. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Andriyani, H., Azizah, N., & Z, R. A. 2021. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Ciremai Giri. *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi"*, 20, hlm 266–273.
- Annisa, M., Tanjung, F. Z., & Ridwan, R. 2016. Analisis Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Berdasarkan Tingkat Akreditasi Di Kota Tarakan. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), hlm 134–146. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i2.8934>
- Astuti, M. W., & Daulay, N. K. 2020. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa di Smk Cerdas Murni Tembung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 9(2), hlm 82–93.
- Baharuddin. 2018. Arah Pendidikan Masa Depan: Perlunya Reorientasi Posisi Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Visipena*, 9(2), hlm 274–286.
- Bolgar, R.R. 1998. *Teaching Methods*. England: Encyclopedia Compact Disk
- Degeng, I.N.S. 2008a. *Pedoman Penyusunan Metode ajar*. Teknologi Pembelajaran P.P.S Sekolah PGRI Adi Buana Surabaya.
- Degeng, I.N.S. 2008b. *Pengembangan Modul Pembelajaran*. Teknologi Pembelajaran P.P.S Sekolah PGRI Adi Buana Surabaya

- Freeman Diane Larsen. 1985. *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Pamuji, Wirawan, et al. 2024. Scarecrow Educational Tourism Management Training for Staff Candidates at Plantation Area. *Indonesian Journal of Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)* Vol. 3, Number. 1, 2024: 9-16
- Pamuji, Wirawan, et al. 2024. Basic Soft Skills for Law Mediators Development Couching with “You Are My Figure”. *Indonesian Journal of Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)* Vol. 3, Number. 2, 2024: 287-296
- Pamuji, Wirawan, et al. 2023. The Development of *Community Language Learning* in Improving Human Resource Excellence at Company. *Indonesian Journal of Journal of Contemporary Multidisciplinary Research (MODERN)* Vol. 2, Number. 5, 2023: 979-988